

PENGARUH WORKING CAPITAL TURNOVER DAN TOTAL ASSETS TURNOVER TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKASA TBK PERIODE 2013 – 2023

Rizki Pratama Hasibuan¹, Lisdawati²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹ rzkyprtm04@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ² dosen02115@unpam.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the influence of Working Capital Turnover (WCTO) and Total Assets Turnover (TATO) on Return on Assets (ROA) at PT. Indocement Tunggak Prakarsa Tbk during the period 2013-2023. The data used is secondary data obtained from the company's annual financial statements published on the Indonesia Stock Exchange. The research method used is a quantitative method with an associative approach. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of the study show that WCTO has no significant effect on ROA, as evidenced by the t-statistic value (-1.633) < t-table (2.262) with a significance level of 0.141 > 0.05 and a correlation coefficient test value of 0.788. TATO has a positive and significant effect on ROA, as evidenced by a significance level of 0.010 < 0.05 and the calculation results show that the t-statistic (3.356) > t-table (2.262) and the correlation coefficient test value is 0.788. Simultaneously, both WCTO and TATO have a significant effect on ROA, as can be seen from the significance level of 0.021 < 0.05 and the calculated F-statistic (6.562) > F-table (4.46), as well as a coefficient of determination value of 62.1% and the remaining 37.9% is influenced by other variables not included in this study. These findings indicate that asset utilization efficiency and working capital turnover speed play an important role in improving company profitability.

Keywords : Working Capital Turnover (WCTO), Total Assets Turnover (TATO), Return on Assets (ROA)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Working Capital Turnover (WCTO) dan Total Assets Turnover (TATO) terhadap Return on Assets (ROA) pada PT. Indocement Tunggak Prakarsa Tbk selama periode 2013-2023. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa WCTO tidak memiliki pengaruh terhadap ROA yang dibuktikan dengan nilai thitung (-1,633) < ttabel (2,262) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,141 > 0,05 dan nilai uji koefisien korelasi sebesar 0,788. TATO memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,010 < 0,05 dan hasil perhitungan menunjukkan thitung (3,356) > ttabel (2,262) serta nilai uji koefisien korelasi sebesar 0,788. Secara simultan, baik WCTO maupun TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA yang dapat dilihat dari tingkat signifikansi sebesar 0,021 < 0,05 dan diperoleh Fhitung (6,562) > dari Ftabel (4,46) serta nilai uji koefisien determinasi sebesar 62,1% dan sisanya 37,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak

termasuk dalam penelitian ini. Temuan ini mengindikasikan bahwa efisiensi penggunaan aset dan kecepatan perputaran modal kerja memiliki peran penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Kata Kunci : Working Capital Turnover (WCTO), Total Assets Turnover (TATO), Return on Assets (ROA)

1. PENDAHULUAN

Perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTC) menduduki posisi penting dalam pasar semen Indonesia, dengan kapasitas produksi yang signifikan dan jaringan distribusi yang luas, INTC telah berhasil mengukuhkan posisinya sebagai pemimpin pasar. INTC yang merupakan perusahaan terbuka dengan saham yang diperdagangkan di (BEI), informasi mengenai INTC dapat dengan mudah diakses oleh publik. Industri semen global mengalami persaingan yang ketat, dengan pemain utama seperti LafargeHolcim, Cemex, dan CNBM.

Persaingan ini mendorong perusahaan semen untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan modal kerja dan asetnya untuk mencapai profitabilitas yang lebih tinggi. Sektor Industri semen Indonesia telah tumbuh secara signifikan dalam beberapa periode terakhir, didorong oleh pembangunan infrastruktur dan peningkatan permintaan dari sektor properti. Pertumbuhan ini memberikan peluang bagi perusahaan semen seperti PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk untuk meningkatkan profitabilitas dengan mengoptimalkan pengelolaan modal kerja dan asetnya. Harga bahan baku utama semen, Perubahan harga batu kapur dan batubara memberikan dampak yang besar pada biaya produksi semen beberapa tahun terakhir. Fluktuasi ini dapat berdampak pada profitabilitas perusahaan semen jika tidak dikelola dengan baik.

Oleh karena itu, perusahaan dapat mengontrol profitabilitasnya dengan alat pengukuran berupa Working Capital Turnover (WCTO), dan Total Asset Turnover (TATO). WCTO atau perputaran modal kerja adalah aset yang sangat penting bagi setiap perusahaan. Dana ini berfungsi sebagai roda penggerak transaksi perusahaan sehari-hari, mulai dari operasional bahan baku hingga pembayaran gaji karyawan dan pembiayaan kegiatan pemasaran. Dengan kata lain, modal kerja adalah investasi awal yang diharapkan dapat menghasilkan keuntungan berkelanjutan sehingga perusahaan dapat tumbuh dan berkembang.

Sedangkan Total Asset Turnover (TATO) adalah indikator sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam aset. Dengan kata lain, TATO mengevaluasi berapa pendapatan untuk setiap rupiah yang diinvestasikan dalam aset produktif. Dengan melakukan analisis pada kedua aspek tersebut hal ini akan mempermudah perusahaan dalam menentukan aset yang dimilikinya, jika perusahaan sudah mampu menghasilkan laba maksimal maka Perusahaan ini telah menunjukkan kemampuannya dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang dimilikinya. Hal ini tercermin dari efisiensi operasional yang tinggi dan minimnya pemborosan.

Salah satu kunci untuk meraih keuntungan adalah efisiensi dalam mengelola modal kerja, meliputi aset lancar seperti kas atau persediaan, harus diputar dengan cepat agar menghasilkan penjualan yang optimal.

Modal kerja berfungsi sebagai dana talangan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan dalam bentuk aset lancar. seperti kas, piutang dan persediaan. Dana ini berfungsi sebagai pelumas bagi kegiatan operasional perusahaan, menjamin kelancaran pembayaran utang jangka pendek, membeli bahan baku, dan membiayai kegiatan produksi serta menjalankan aktivitas sehari-hari. Modal kerja meliputi aset lancar dan kewajiban lancar. Konsep modal kerja dapat dibedakan menjadi dua yaitu modal kerja bruto, yang mencakup semua aset yang mudah diubah menjadi kas dan modal kerja bersih yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban segera dengan aset yang mudah dicairkan yang dimilikinya. Modal kerja yang dikelola dengan baik sangat penting untuk memastikan kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan.

Sehat tidaknya sebuah perusahaan tidak hanya diukur dari kualitas sumber daya yang mereka miliki, tapi juga dapat diukur dengan indikator lain seperti dari sudut pandang keuangan internalnya, salah satunya dengan mengukur ROA.

Return on Assets (ROA) adalah indikator utama menilai seberapa efisien mengelola asetnya.

ROA menunjukkan persentase laba bersih dihasilkan dari seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Semakin baik kinerja ROA, Semakin produktif perusahaan dalam memanfaatkan asetnya dari setiap rupiah yang diinvestasikan pada aset. Dengan kata lain, ROA mencerminkan perusahaan dalam mengubah aset menjadi Laba. Hal ini sangat penting, terutama bagi perusahaan di sektor properti, karena efisiensi pengelolaan aset sangat menentukan keberhasilan bisnis di sektor ini.

Return on Assets (ROA) adalah mengukur efektivitas penggunaan aset adalah hal krusial bagi keberhasilan suatu perusahaan. ROA yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan sangat efektif dalam menghasilkan laba dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam aset. ROA yang tinggi menunjukkan, baik kinerja perusahaan dalam asetnya. Dengan kata lain, mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari setiap rupiah diinvestasikan dalam aset. Sebaliknya, ROA yang kurang efektif mengindikasikan adanya ketidak efisienan dalam penggunaan aset. Dalam situasi ekonomi yang penuh tantangan seperti sekarang, ROA menjadi indikator yang sangat krusial bagi perusahaan, terutama bagi perusahaan manufaktur semen yang tengah menghadapi fluktuasi pasar.

Total Asset Turnover (TATO) adalah indikator utama digunakan menilai seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk penjualan. Sederhananya, TATO menunjukkan sejauh mana setiap rupiah yang diinvestasikan dalam aset berhasil dikonversi menjadi pendapatan. Semakin naik nilai TATO, baik perusahaan dalam mengelola aset.

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, telah membuktikan posisinya sebagai pemimpin pasar. Kinerja keuangan PT INTC menunjukkan perbedaan yang mencolok dari tahun ke tahun, terlihat dari perubahan laba bersih dan pendapatan perusahaan. Fluktuasi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor kompleks, termasuk dinamika permintaan semen di pasar, fluktuasi harga bahan baku utama, perubahan kebijakan pemerintah yang relevan dengan industri semen, serta kondisi ekonomi makro secara keseluruhan. INTC terus berupaya meningkatkan efisiensi operasinya dengan menerapkan teknologi baru dan mengoptimalkan proses produksi. Hal ini

dilakukan untuk menekan biaya dan meningkatkan profitabilitas.

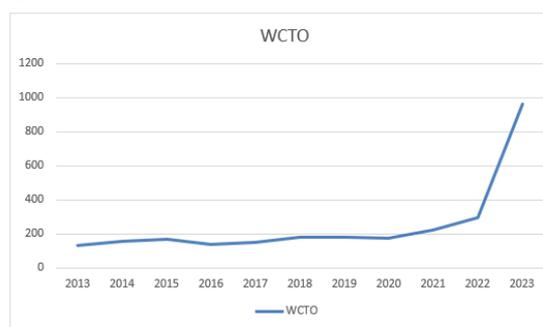
Pandemi Covid-19 berdampak pada industri konstruksi dan permintaan semen. INTC harus beradaptasi dengan situasi ini dengan mencari pasar baru dan mengembangkan strategi bisnis yang inovatif. Harga bahan baku semen seperti batu kapur dan batubara dapat berfluktuasi, sehingga mempengaruhi biaya produksi INTC. Perusahaan ini perlu melakukan hedging dan strategi manajemen risiko untuk meminimalisir dampak fluktuasi harga bahan baku. INTC terus berinovasi mengembangkan produk semen lebih baru dan memiliki nilai tambah bagi pelanggan. Langkah ini diambil untuk meningkatkan daya saing perusahaan di pasar.

Tabel 1.1
Data WCTO, TATO dan ROA PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
Periode 2013 - 2023

TAHUN	WCTO %	TATO %	ROA %
2013	133	70,23	18,83
2014	156	69,22	18,25
2015	170	64,39	15,76
2016	137	50,95	12,83
2017	153	49,99	6,44
2018	181	54,66	4,12
2019	178	57,52	6,62
2020	175	51,87	6,6
2021	221	56,51	6,84
2022	297	63,52	7,16
2023	965	60,53	6,57

Sumber: data diolah peneliti (2023)

Untuk memudahkan dalam membaca data mengenai Working Capital Turnover, Total Asset Turnover dan Return On Asset maka penulis menuangkan tabel diatas dalam bentuk sebuah grafik sebagai berikut.



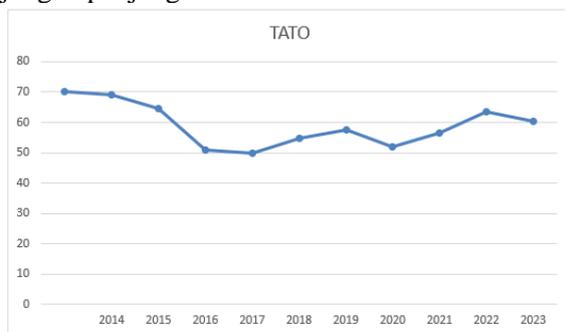
Gambar 1.1
Grafik Perkembangan Working Capital Turnover

Sumber: data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat kinerja WCTO PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk selama satu dekade terakhir menunjukkan fluktuasi

yang signifikan, dengan periode pertumbuhan dan penurunan yang bergantian. Dan angka tertinggi berada pada tahun 2023 dengan nilai 965%, dan nilai terendah ada pada tahun 2013 senilai 133%.

Nilai WCTO yang naik menunjukkan bahwa Perusahaan dapat mengelola modal kerjanya dengan lebih efisien. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti peningkatan penjualan, penagihan piutang yang lebih cepat, dan peningkatan hutang jangka pendek. Sedangkan nilai WCTO yang turun, hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan kurang mempunyai kemampuan dalam mengelola modal kerja. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti penurunan penjualan, penagihan piutang yang lambat, peningkatan persediaan, dan peningkatan hutang jangka panjang

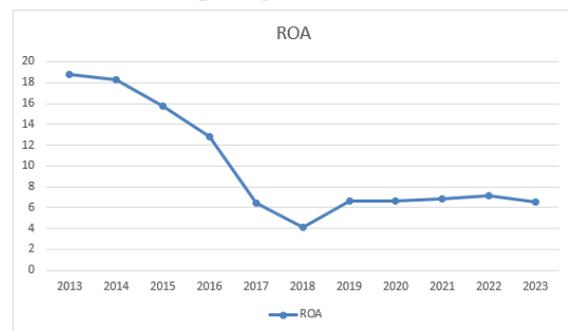


Gambar 1.2
Grafik Perkembangan Total Asset Turnover

Sumber: data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan gambar 1.2 menunjukkan bahwa TATO Pada periode 2013 hingga 2023, PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk mengalami pertumbuhan yang konsisten antara tahun 2021 dan 2022. Dan memiliki angka tertinggi pada tahun 2013 yaitu 70,23%. Ini menunjukkan bahwa perusahaan telah mengelola asetnya dengan baik. Namun, rasio TATO perusahaan mengalami penurunan yang relatif kecil sebesar 51,87% pada tahun 2017 dan 50,95% pada tahun 2016. Hal ini membuktikan bahwa praktik pengelolaan keuangan perusahaan masih perlu ditingkatkan, yang tercermin dari penurunan yang drastis dari tahun 2015 hingga 2017. Naiknya nilai TATO disebabkan oleh tingginya atau meningkatnya penjualan, adanya penjualan aset tidak strategis, pengurangan persediaan, dan peningkatan penggunaan aset sewa. Sedangkan turunnya nilai TATO disebabkan oleh penurunan penjualan, pembelian aset baru, dan peningkatan persediaan.

Menurut Ramli dan Yusnaini (2022:109), rasio Total Assets Turnover yang tinggi dapat menunjukkan adanya perbaikan positif sehingga perusahaan dapat menggunakan sumber dayanya dengan lebih efisien. Menurut Kurniawati (2022:44), rasio TATO Tingkat yang tinggi tersebut mencerminkan komitmen perusahaan untuk mencapai target penjualan yang lebih tinggi total asetnya, yang secara otomatis akan meningkatkan ROA. Sebaliknya, rasio TATO tingkat yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam operasionalnya, sehingga tidak menggunakan sumber daya secara efisien dibandingkan perusahaan lain.



Gambar 1.3
Grafik Perkembangan Return On Assets

Sumber: data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan grafik 1.3 PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk Periode 2013 – 2023, nilai persentase tertinggi ROA terjadi pada tahun 2013, jumlah ini kembali meningkat pada tahun 2021 sebesar 6,84%. Namun dimulai dari 2014 – 2018 mengalami penurunan terus menerus, dan nilai terendah ada pada tahun 2018 sebesar 4,12% dimana angka dibawah 5%, dapat dikatakan perusahaan tidak cukup baik dalam mengelola aset untuk memperoleh laba.

Naiknya nilai ROA disebabkan oleh peningkatan laba bersih, pemanfaatan utang, serta penurunan total aset. Sedangkan turunnya nilai ROA disebabkan oleh penurunan laba bersih dan penggunaan hutang serta peningkatan total aset. Menurut Aprilyani dan Siswanti (2023:67), nilai ROA yang semakin tinggi menunjukkan perusahaan tersebut semakin menguntungkan lebih besar. Ini mencerminkan bahwa aset yang digunakan untuk menghasilkan laba bersih dikelola secara optimal dan bahwa banyak aset perusahaan digunakan secara produktif.

Penelitian sebelumnya oleh Ginting (2018) yang membuktikan bahwa Working Capital Turnover tidak memiliki pengaruh terhadap Return on Asset pada sektor apapun. Sebaliknya, penelitian terbaru mengungkapkan bahwa Working Capital Turnover mempunyai pengaruh yang relatif sederhana dan sepihak (positif) terhadap Return on Assets.

Hasil penelitian terdahulu dari Ramli & Yusnaini (2022) hal ini menunjukkan bahwa Total Assets Turnover (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Berbeda temuan, penelitian dari Gultom, dkk. (2020) yang menjelaskan bahwa Total Assets Turnover (TATO) tidak signifikan pengaruhnya terhadap Return on Assets (ROA).

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Sajaah (2022) *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 11 No. 3 P - ISSN : 2503-4413 E - ISSN : 2654-5837 Pengaruh Total Asset Turnover, Receivable Turnover, Working Capital Turnover Terhadap Return On Asset Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 1. Antara total asset turnover dengan return on asset memiliki pengaruh yang kuat dan searah (positif). 2. Antara receivable turnover dengan return on asset memiliki pengaruh yang sedang dan searah (positif). 3. Antara working capital turnover dengan return on asset memiliki pengaruh yang sedang dan searah (positif). 4. Antara total asset turnover, receivable turnover dan working capital turnover dengan return on asset memiliki pengaruh yang kuat dan searah (positif).

Handika (2022) *Jurnal Semarak*, Vol.5, No.2 P-ISSN 2615-6849 , E-ISSN 2622-3686 Pengaruh Pertumbuhan Aset (Asset Growth) Dan Total Asset Turnover (Tato) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Bukit Asam TBK 1. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara AGR dan ROA. Artinya, perubahan pada AGR tidak secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan (ROA) perusahaan. 2. Terdapat pengaruh signifikan positif antara TATO dan ROA. Ini berarti semakin tinggi nilai TATO, semakin tinggi pula nilai ROA. Dengan kata lain, efisiensi penggunaan aset memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. 3. Baik AGR maupun TATO secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh

signifikan terhadap ROA. Ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara kolektif berkontribusi dalam menjelaskan variasi dalam ROA.

Ramli dan Yusnaini (2022) *Riset & Jurnal Akuntansi Volume 6 Nomor 1* e-ISSN : 2548-9224 p-ISSN : 2548 -7507 Pengaruh Sales Growth, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover terhadap Return On Assets pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018 -2020 1. Sales Growth, Debt to Equity Ratio (DER) dan Total Assets Turnover (TATO) secara serempak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) perusahaan sub sektor property dan real estate di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020 2. Sales Growth (SG) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return on Assets (ROA) perusahaan sub sektor property dan real estate di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. 3. Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA) perusahaan sub sektor property dan real estate di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. 4. Total Assets Turnover (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA) perusahaan sub sektor property dan real estate di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.

Aprilyani dan Tutik Siswant *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi VOL. 3, NO. 1, Januari 2023* PENGARUH CURRENT RATIO DAN TOTAL ASSETS TURNOVER TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN SUB INDUSTRI MAKANAN OLAHAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2020 1. Rasio CR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA, yang ditunjukkan dengan nilai thitung CR sebesar 2,986 > ttabel sebesar 2,00958 dan nilai signifikansi sebesar 0,004 < 0,05. 2. Rasio TATO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA, yang ditunjukkan dengan nilai thitung TATO sebesar 2,815 > ttabel sebesar 2,00958 dan nilai signifikansi sebesar 0,007 < 0,05. 3. Rasio CR dan TATO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA, yang ditunjukkan dengan nilai Fhitung 11,341 > Ftabel yaitu 3,9 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, dan diperkuat dengan nilai koefisien determinasi sebesar 31,6%.

Thoyib dan dkk (2018) Jurnal Akuntanika, Vol. 4 , No. 2 ISSN 2407 – 1072 PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO ASSET RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE DI BURSA EFEK INDONESIA 1. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Current Ratio (CR) secara parsial tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap Return On Assets (ROA) perusahaan properti dan real estate. 2. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Debt to Assets Ratio (DAR) secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Assets (ROA) pada perusahaan properti dan real estate. 3. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Debt to Equity Ratio (DER) dan Total Assets Turnover (TATO) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Assets (ROA) pada perusahaan properti dan real estate. 4. Hasil (uji F) simultan, maka diketahui bahwa DAR, DER dan TATO secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA) pada perusahaan properti dan real estate. 5. Nilai R Square dalam penelitian ini sebesar 0,611 dapat dinyatakan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen secara simultan hanya sebesar 61,1 % dan sisanya 38,9 % dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini

Supardi dan dkk (2016) JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi) Volume 2 No. 2 E-ISSN 2502-4159 PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO ASSET RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER DAN INFLASI TERHADAP RETURN ON ASSET 1. Current ratio secara parsial tidak berpengaruh terhadap return on asset pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia yang berada di Kabupaten Indramayu. 2. Debt to asset ratio secara parsial berpengaruh terhadap return on asset pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia yang berada di Kabupaten Indramayu. 3. Total asset turnover secara parsial berpengaruh terhadap return on asset pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia yang berada di Kabupaten Indramayu. 4. Inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap return on asset pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia yang berada di Kabupaten Indramayu. 5. Current ratio, debt to asset ratio, total asset turnover, dan inflasi secara

bersamasama berpengaruh terhadap return on asset pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia yang berada di Kabupaten Indramayu.

Gultom dan dkk (2020) Jurnal Humaniora, Vol.4, No.1 ISSN 2548-9585 Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover terhadap Return on Assets pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 1. Current Ratio (CR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA) pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). 2. Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Assets (ROA) pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). 3. Total Assets Turn Over (TATO) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Return On Assets (ROA) pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). 4. Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Assets Turn Over (TATO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sipahutar.R.P dan sanjaya (2019) Vol . 19, No. 2 Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis ISSN 1693-7597 Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Restoran, Hotel Dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara parsial antara Current Ratio terhadap Return On Asset menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara Current Ratio terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Restoran, Hotel, dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016. 2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara parsial antara Total Assets Turnover terhadap Return On Assets menunjukkan bahwa ada pengaruh tetapi tidak signifikan antara Total Assets Turnover terhadap Return On Assets pada Perusahaan Restoran, Hotel, dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012- 2016 3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara simultan Current Ratio dan Total

Assets Turnover terhadap Return On Assets menunjukan bahwa secara bersama – sama ada hubungan signifikan terhadap Return On Asset pada perusahaan Restoran, Hotel, dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016.

Aprilyani dan Tutik Siswanti (2023) VOL. 3, NO. 1 JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Pengaruh Current Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sub Industri Makanan Olahan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020 1. Rasio CR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA, yang ditunjukkan dengan nilai thitung CR sebesar $2,986 > t_{tabel}$ sebesar $2,00958$ dan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$. 2. Rasio TATO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA, yang ditunjukkan dengan nilai thitung TATO sebesar $2,815 > t_{tabel}$ sebesar $2,00958$ dan nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$. 3. Rasio CR dan TATO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA, yang ditunjukkan dengan nilai Fhitung $11,341 > F_{tabel}$ yaitu $3,9$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dan diperkuat dengan nilai koefisien determinasi sebesar $31,6\%$.

Kurniawati.c.r (2022) Vol. 1 No. 2 Oktober Jurnal Cendekia Keuangan eISSN 2810-0964 pISSN 2827-7643 Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset 1. Current ratio memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel return on asset. Total asset turnover memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel return on asset. 2. Debt to equity ratio memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel return on asset. Hasil secara simultan bahwa variabel current ratio, total asset turnover dan debt to equity ratio terhadap variabel dependen return on asset berpengaruh secara signifikan.

3. METODE PENELITIAN

a. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozal (2016:45), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data dalam hal mean (rata-rata), standar deviasi, varians, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemiringan distribusi). Analisis ini merupakan teknik deskriptif yang

memberikan wawasan tentang data hak milik dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Menurut Ghozal (2016:52), uji normalitas menguji apakah variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak normal. Jika variabel tidak berdistribusi normal maka hasil uji statistik akan menurun. Dalam uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov yaitu H_0 dengan syarat data berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau $0,05$. Sebaliknya jika hasil uji Kolmogorov Smirnov One Sample memberikan nilai signifikan kurang dari 5% atau $0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Menurut Danang Sunyoto (2016:87) menjelaskan uji multikolinieritas sebagai berikut: “Jenis pengujian hipotesis klasik ini diterapkan pada analisis regresi berganda yang terdiri dari dua atau lebih variabel bebas atau variabel bebas ($X_1, 2, 3, n$), dimana keeratan hubungan antar variabel bebas diukur dengan besaran.”. Koefisien korelasi (r). Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menentukan korelasi antar variabel bebas. Jika ada koneksi, kita berbicara tentang masalah multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji kecocokan model regresi dengan varians yang tidak sama dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Gejala varians yang tidak sama ini disebut heteroskedastisitas, sedangkan adanya gejala residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya disebut homoskedastisitas. Menurut Duwi Priyatno (2012:93), heteroskedastisitas berarti: “Suatu kondisi dimana model regresi

menunjukkan ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Terdapat perbedaan uji heteroskedastisitas yaitu uji Glejser yang melihat pola titik pada plot pencar regresi, atau uji koefisien korelasi r_{HO} Spearman. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan sebaran antara variabel dependen (ZSPRED) dengan nilai residualnya (SRESID), dimana sumbu X adalah nilai prediksi dan sumbu Y adalah nilai residual (Danang Sunyoto, 2013:91).

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi pada model incar antara false positif periode 1 dengan false positif periode 1-1 (sebelumnya). Pengulangan terjadi karena pengamatan yang berurutan saling terkait satu sama lain dari waktu ke waktu. Hal ini sering ditemukan pada data urutan hutan (time series) karena sampel atau pengamatan tertentu biasanya bias oleh pengamatan sebelumnya. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dilakukan uji Durbin Watson (DW test) (Ghozali, 2018).

c. Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2016:192) Analisis regresi linier berganda adalah regresi dengan satu variabel terikat dan dua atau lebih variabel bebas. Persamaan regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini karena penelitian mengandung lebih dari satu variabel bebas. Persamaan regresi linier berganda menurut Sugiyono (2017:).275).

d. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016:93) bahwa hipotesisnya adalah sebagai berikut: "Persiapan jawaban atas rumusan masalah penelitian, karena masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat tanya. Dikatakan sementara karena jawaban teoritis atas rumusan masalah penelitian belum ada. menjawab secara empiris." Langkah-langkah pengujian hipotesis

ini dimulai dengan definisi hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (sisi, pilihan uji statistik dan perhitungannya, definisi tingkat signifikansi dan definisi kriteria uji).

e. Uji Koefisien Korelasi

Menurut Danang Sunyoto (2016:66) "Tujuan uji korelasi adalah untuk menguji apakah dua variabel yaitu H. variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang kuat atau tidak kuat, apakah hubungannya positif atau negatif."

f. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada dasarnya mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi antara 0 dan 1. Koefisien determinasinya kecil. Artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Koefisien determinasi mendekati 1. Artinya kemampuan variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2015:87). Koreksi R-square digunakan dalam penelitian ini. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah dapat mempengaruhi jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam model

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.4

Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
ROA	10,001818	5,3597235	11
WCTO	251,454545	241,0238012	11
TATO	59,035455	7,1162945	11

Sumber: Output SPSS25

Berdasarkan tabel diatas, kita dapat melihat bahwa ukuran sampel yang digunakan dalam

penelitian ini adalah 11. Periode penelitian mencakup tahun 2013 hingga 2023. Selain itu, statistik deskriptif yang telah diolah dan disajikan:

- a. Mean Variabel Return on Assets (ROA) sebesar 10,001818 dengan standar deviasi sebesar 5,3597253.
- b. Mean Variabel Working Capital Turnover (WCTO) sebesar 251,454545 dengan standar deviasi sebesar 241,0238012.
- c. Mean Variabel Total Asset Turnover (TATO) sebesar 59,035455 dengan standar deviasi sebesar 7,1162945

2. Uji Normalitas

Tabel 4.5

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,29842167
Most Extreme Differences	Absolute	,166
	Positive	,166
	Negative	-,130
Test Statistic		,166
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS25

Berdasarkan hasil uji statistik (nilai signifikansi = 0,200), dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak berbeda secara signifikan dari distribusi normal. Dengan kata lain, data penelitian mengikuti pola distribusi normal

3. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.6

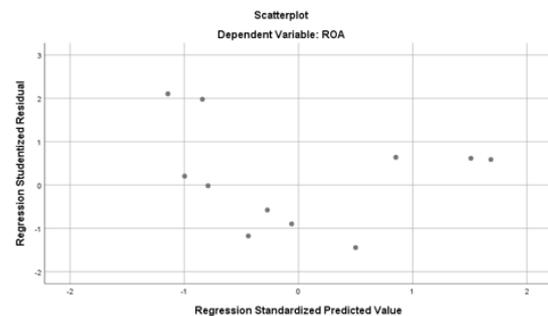
Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-20,580	9,748			-2,111	,068		
	WCTO	-,008	,005	-,356	-,1633	-,141	,993	,993	1,007
	TATO	,552	,164	,733	3,356	,010	,993	,993	1,007

a. Dependent Variable: ROA
 Sumber : Output SPSS25

Dari tabel yang kita lihat, nilai VIF untuk Working Capital Turnover (WCTO) dan Total Asset Turnover (TATO) sama-sama 1,007. Nilai ini jauh di bawah 10. Selain itu, nilai tolerance untuk kedua variabel ini juga sama-sama 0,993, yang lebih besar dari 0,10. Karena nilai VIF dan tolerance memenuhi kriteria, kita bisa menyimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas dalam model kita. Artinya, kita bisa menggunakan model regresi ini untuk analisis lebih lanjut

4. Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Output SPSS25

Gambar 4.2
 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil plot scatterplot residual, terlihat bahwa titik-titik data tersebar merata di atas dan di bawah garis nol tanpa menunjukkan pola yang jelas. Hal ini mengindikasikan bahwa asumsi homoskedastisitas terpenuhi, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi ini

5. Uji Autokorelasi

Tabel 4.7
 Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	,788 ^a	,621	,527	3,6877475	1,248	

a. Predictors: (Constant), TATO, WCTO
 b. Dependent Variable: ROA
 Sumber: Output SPSS25

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan Durbin Watson (DW) dengan nilai sebesar 1,248, kesimpulan mengenai keberadaan autokorelasi tidak bisa ditentukan Dengan tingkat signifikansi 5% dengan (N = 11) dan variabel independen (K = 2), yang memberikan suatu nilai DU = 1,604 dan DL = 0,7580. Sebab nilai DW (1,248) lebih kecil dari batas atas (DU), hipotesis nol yang menyatakan tidak ada autokorelasi positif ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat indikasi adanya hasil yang tidak konklusif.

6. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.9
 Uji Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			Standardized Coefficients Beta	Tolerance
1	(Constant)	-20,580	9,748	-2,111	,068		
	WCTO	-,008	,005	-,356	,141	,993	1,007
	TATO	,552	,164	,733	,010	,993	1,007

a. Dependent Variable: ROA
 Sumber: Output SPSS25

- Ketika nilai Working Capital Turnover dan Total Asset Turnover sama dengan nol, model memprediksi bahwa nilai Return On Asset akan menjadi negatif sebesar 20,580.
- Koefisien -0,008 untuk variabel Working Capital Turnover menunjukkan hubungan negatif antara kedua variabel. Artinya, setiap kenaikan satu unit pada WCTO dikaitkan dengan penurunan sebesar 0,008 unit pada ROA.
- Koefisien 0,552 untuk variabel Total Asset Turnover menunjukkan hubungan positif antara kedua variabel. Artinya, setiap kenaikan satu unit pada TATO dikaitkan

dengan kenaikan sebesar 0,552 unit pada ROA.

7. Uji Hipotesis

Tabel 4.10

Hasil Uji t (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-20,580	9,748			-2,111	,068		
	WCTO	-,008	,005	-,356		-1,633	,141	,993	1,007
	TATO	,552	,164	,733		3,356	,010	,993	1,007

a. Dependent Variable: ROA
 Sumber: Outpu SPSS25

Untuk pengujian hipotesis ini, kita menggunakan distribusi t dengan 9 derajat kebebasan. Nilai t kritis yang sesuai dengan tingkat signifikansi 5% adalah 2,262. Berdasarkan data pada Tabel 4.10, dapat disimpulkan bahwa:

- Dengan nilai signifikansi 0,141 yang lebih besar dari 0,05. Selain itu, dengan membandingkan nilai t hitung sebesar -1,633 dengan t tabel sebesar 2,262, terlihat bahwa t hitung < t tabel. Oleh karena itu, H0 diterima dan H1 ditolak, yang menyimpulkan bahwa secara parsial, Working Capital Turnover (WCTO) tidak memiliki pengaruh terhadap Return On Asset (ROA).
- Dengan nilai signifikansi 0,010 lebih kecil dari 0,05. Selain itu, dengan membandingkan nilai t hitung sebesar 3,356 dengan t tabel sebesar 2,262, terlihat bahwa t hitung > t tabel. Oleh karena itu, H0 ditolak dan H1 diterima, yang menyimpulkan bahwa secara parsial, Total Asset Turnover (TATO) memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA).

Tabel 4.11
 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	178,471	2	89,235	6,562	,021 ^b
	Residual	108,796	8	13,599		
	Total	287,266	10			

a. Dependent Variable: ROA
 b. Predictors: (Constant), TATO, WCTO
 Sumber : Output SPSS25

Berdasarkan hasil analisis, nilai signifikansi 0,021 yang lebih kecil 0,05. Selain itu, perhitungan menunjukkan F hitung adalah 6,562, lebih besar dari F tabel adalah 4,46. Ini menunjukkan, Working Capital Turnover (WCTO) dan Total Asset Turnover (TATO) memberikan pengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA).

8. Uji Koefisien Korelasi (R)

Tabel 4.12

Uji Koefisien Korelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	,788 ^a	,621	,527	3,6877475	1,248	

a. Predictors: (Constant), TATO, WCTO
 b. Dependent Variable: ROA
 Sumber : Output SPSS25

Berdasarkan hasil analisis, koefisien korelasi antara variabel independen WCTO (X1) dan TATO (X2) dengan variabel dependen ROA (Y) menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,788.

9. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.13

Hasil koefisien Determinasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	,788 ^a	,621	,527	3,6877475	1,248	

a. Predictors: (Constant), TATO, WCTO
 b. Dependent Variable: ROA
 Sumber : Output SPSS25

Dengan kata lain, model tersebut dapat menjelaskan 62,1% perubahan Return on Asset yang dapat dikaitkan dengan variabel independen Working Capital Turnover dan

Total Asset Turnover. Sisanya, 37,9% dari variasi Return on Asset kemungkinan besar disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

5. KESIMPULAN

- a. Tingkat signifikansi variabel Working Capital Turnover (WCTO) adalah 0,141 > 0,05 menunjukkan t hitung (-1,633) < t tabel (2,262). Jika digabungkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,788 artinya H0 diterima dan H1 ditolak. Dari sini dapat menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara Working Capital Turnover (WCTO) terhadap Return on Assets (ROA).
- b. Tingkat signifikan Variabel Total Assets Turnover (TATO) Nilai signifikansinya adalah 0,010 < 0,05, hasil perhitungan menunjukkan t hitung (3,356) > t tabel (2,262), jika digabungkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,788. Artinya, H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini menghasilkan kesimpulan bahwa Total Asset Turnover (TATO) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA).
- c. Tingkat signifikansi variabel Working Capital Turnover (WCTO) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return on Assets (ROA) menunjukkan nilai sebesar 0,021 < 0,05, hasil perhitungan diperoleh F hitung (6,562) > F tabel (4,46), yang didukung dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,788 dan hasil uji koefisien determinasi sebesar 62,1% dan 37,9% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.. Oleh karna itu, secara simultan, Working Capital Turnover (WCTO) dan Total Asset Turnover (TATO) secara silmutan memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fahmi. (2018). Analisis Kinerja Keuangan: Panduan Bagi Akademisi, Manajer, Dan Investor Dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan. Pt Alfabeta.
- [2] Farida, U. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia. Ponorogo: Fe Universitas Muhamadiyah.
- [3] Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss. Yogyakarta: Bpfe Yogyakarta.
- [4] Handini, S., & Astawinetu, E. (2020). Teori Portofolio Dan Pasar Modal Indonesia. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- [5] Hayat, A. (2021). Manajemen Keuangan (Buku Satu). Medan: Madenatera.
- [6] Harahap, S. S. (2018). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- [7] Harijito, A., & Martono. (2017). Manajemen Keuangan. Ekonesia.
- [8] Hasibuan, M. S. (2016). Manajemen Sdm. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- [9] Hery. (2020). Analisis Kinerja Manajemen. Gramedia Widiasarana.
- [10] Hikmawati, F. (2020). Metodologi Penelitian. Depok: Pt Raja Grafindo Persada.
- [11] Irfani, A. .. (2020). Manajemen Keuangan Dan Bisnis (Teori Dan Aplikasi). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [12] Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Pt Raja Grafindo Persada.
- [13] Kristina, Naning, & Widyaningrum, W. (2019). Manskill Managerial Skill. Ponorogo: Unmuh Ponorogo Press.
- [14] Sadikin, A., Misra, I., & Hudin, M. S. (2020). Pengantar Manajemen Dan Bisnis. Yogyakarta: K-Media.
- [15] Sahir, S. H. (2021). Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Kbm Indonesia.
- [16] Sugeng In B. (2017)., Manajemen Keuangan Fundamental (P. 2). Yogyakarta: Deepublish.
- [17] Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Pt Alfabeta.
- [18] Sujarweni, W. (2017). Analisis Laporan Keuangan Teori Aplikasi Dan Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- [19] Sutrisno. (2017). Manajemen Keuangan : Teori Dan Aplikasi. Yogyakarta: Ekonisia.
- [20] Wardiyah, M. L. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Pustaka Setia.
- [21] Anita, A. P. (2019). Analysis Effect Of Working Capital Turnover, Debt To Assets Equity Ratio, Company Size, And Corporate Age On Roa (Return On Assets) In Food And Beverages Companies Listed On Indonesia Stock Exchange For 2014 - 2017 Period. Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis, 98-113.
- [22] Aprilyani, & Siswanti, T. (2023). Pengaruh Current Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sub Industri Makanan Olahan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. Jima (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi), 30 - 43.
- [23] Ginting, W. A. (2018). Analisis Pengaruh Current Ratio, Working Capital Turnover, Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset . Valid (Jurnal Ilmiah), 163-172.
- [24] Gultom, D. K., Manurung, M., & Sipahutar, R. P. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia . Jurnal Humaniora, Vol.4, 1-14.
- [25] Handika, A. A. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Aset (Assets Growth) Dan Total Assets Turnover (Tato) Terhadap Return On Assets (Roa) Pada Pt Bukti Aset Tbk. Jurnal Semarang, 104-123
- [26] Junaedi, & Sajaah, S. (November 2022). Pengaruh Total Asset Turnover, Receivable Turnover, Working Capital Turnover Terhadap Return On Asset . Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Vol. 11 No. 3 , 654-663.
- [27] Kurniawati, C. R. (2022). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset . Jurnal Cendekia Keuangan , 102-112.
- [28] Priyanto, A. A., & Handika, D. T. (Juni 2022). Pengaruh Pertumbuhan Aset (Asset Growth)

- Dan Total Asset Turnover (Tato) Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Pt.Bukit Asam Tbk . Jurnal Semarak,Vol.5,No.2, 104-123.
- [29] Purba, I. R., & Mahendra, A. (2022). Pengaruh Working Capital Turnover (Wct), Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Jrak*, 61-76.
- [30] Ramli, D., & Yusnaini. (Januari 2022). Pengaruh Sales Growth, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2018-202. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* , 722-734.
- [31] Sajaah. (2020). Pengaruh Total Aset Turnover, Receivable Turnover , Working Capital Turnover Terhadap Return On Asset Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Ekonomi Dan Bisnis*.
- [32] Sipahutar, R. P., & Sanjaya, S. (2019). Pengaruh Current Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Restoran, Hotel Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis* , 200-211.
- [33] Supardi, H., Suratno, H., & Suyanto. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover Dan Inflasi Terhadap Return On Asset . *Jiafe (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)* , 16-27.
- [34] Thoyib, M., Firmasyah, Amri, D., Wahyudi, R., & M.A, M. (Desember 2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Akuntanika*, Vol. 4 , 10-23.
- [35] Tutik, A. D. (2023). Pengaruh Current Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sub Industri Makanan Olahan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*..